

## **PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2023)**

**Alda Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Nur Indah Ambarwati<sup>2</sup>, Sifa Amanda<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
*Email:* [aldakdewii64@gmail.com](mailto:aldakdewii64@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study aims to empirically examine the effect of Capital Intensity and Company Size on Tax Aggressiveness. This type of research is quantitative with secondary data derived from financial reports of industrial sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sample consists of 25 companies selected through purposive sampling. The analysis method used is multiple linear regression analysis with the help of the Eviews program. The results of this study indicate that Capital Intensity and Company Size together have a significant effect on Tax Aggressiveness. Partially, Capital Intensity has a significant positive effect on Tax Aggressiveness, while Company Size has no significant effect on Tax Aggressiveness.*

**Keywords:** *Capital Intensity; Company Size; Tax Aggressiveness*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Secara parsial, Intensitas Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

**Kata Kunci:** Intensitas Modal; Ukuran Perusahaan; Agresivitas Pajak

## PENDAHULUAN

Sektor perpajakan memiliki peran sentral dalam ekonomi Indonesia. Kontribusi sektor ini terlihat jelas dalam pendapatan negara, dimana penerimaan pajak memiliki andil yang signifikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Data dari laporan Kementerian Keuangan tahun 2019 menunjukkan bahwa rasio pajak Indonesia sebesar 9,97%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selama masa pandemi Covid-19, rasio pajak Indonesia terus menurun, mencerminkan dampak negatif pandemi terhadap perekonomian. Namun, rasio pajak ini mulai meningkat pada tahun 2021 seiring dengan pemulihan ekonomi. Meskipun demikian, angka tersebut masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Dana Moneter Internasional (IMF) sebesar 15%. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya rasio pajak adalah tindakan penghindaran pajak (*tax aggressiveness*), yang mengakibatkan negara kehilangan potensi penerimaan pajak yang lebih besar (Shinta & Agus Sihono, 2023).

Penelitian oleh (Allo et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Junensie et al., 2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak penghasilan.

Agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh intensitas modal. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun intensitas modal perusahaan mungkin bervariasi, hal itu tidak berdampak pada kecenderungan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi beban pajak (Permatasari et al., 2022).

Di sisi lain, pada tahun yang sama menunjukkan hasil yang bertentangan. Menurut (Andi Ghifary et al., 2022), menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, ada korelasi positif antara investasi dalam aset tetap dan kecenderungan perusahaan untuk menggunakan strategi penghindaran pajak.

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap pada penelitian sebelumnya dengan menguji pengaruh intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Studi ini juga dapat diharapkan akan memberikan wawasan peneliti dan mahasiswa tentang intensitas modal dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi agresivitas pajak.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Agency Theory*

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat ikatan kontraktual antara prinsipal yaitu pemegang saham, dan agen yaitu manajemen, guna mencapai dan memelihara kesejahteraan perusahaan. Walaupun kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama, namun tetap saja ada konflik yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan. Oleh karena itu teori ini diharapkan mampu mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak. (Milman Gea & Erika Apulina Sembiring)

### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak perusahaan ialah satu diantara metode perusahaan untuk meminimalisir pajak yang mempunyai beban dengan melalui cara legal ataupun tidak legal, atau dengan kata lain yaitu tindakan dengan tujuan untuk meminimalkan keuntungan yang terkena pajak dari perusahaan dengan menggunakan rencana pajak, baik melalui rencana yang legal ataupun yang tidak legal (Prastyatini & Trivita, 2023)

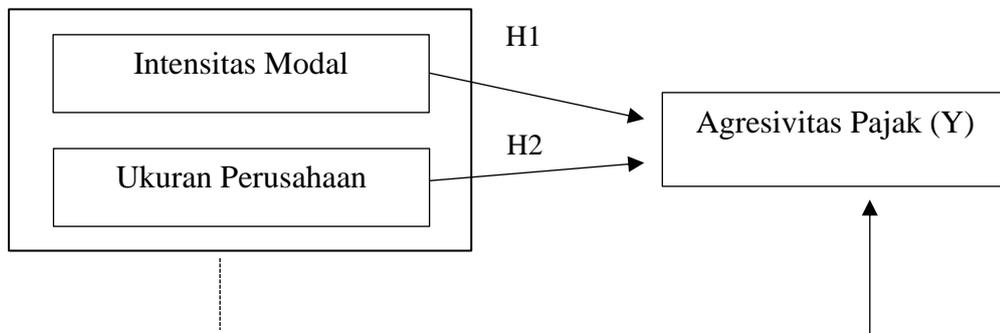
### Intensitas Modal

Intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menanamkan modal pada aktiva tetap. Dalam prioritas perpajakan aset tetap mempunyai masa guna tertentu menurut pengamatan perusahaan. Sementara perusahaan diizinkan untuk melakukan penyusutan aset tetap sesuai perkiraan masa guna pada kebijakan perusahaan (Gea & Sembiring, 2024).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. (Damayanti & Stiawan, 2023).

### Kerangka Penelitian



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis**

## HIPOTESIS

### 1. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal adalah besarnya investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap. Aset yang besar akan mempunyai biaya penyusutan yang besar pula dan mengakibatkan laba perusahaan menjadi berkurang, sehingga beban pajak juga berkurang. Oleh sebab itu besarnya intensitas aset tetap suatu perusahaan akan meningkatkan praktek penghindaran laba (Firdaus & Poerwati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Gea & Sembiring, 2024),

menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

H1 : Diduga Intensitas Modal Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Ukuran perusahaan merujuk pada skala operasional dan pendapatan yang dapat mencerminkan aktivitasnya. Perusahaan besar cenderung memiliki saham yang tersebar luas dan lebih dikenal. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aktivitas dan laba yang dihasilkan, mendorong upaya untuk mengurangi beban pajak secara agresif. Selain itu, aset perusahaan juga memengaruhi skala dan kemampuan untuk melakukan agresivitas pajak. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Annisa Rachma (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, sehingga perusahaan besar dengan sumber daya yang cukup akan mampu menurunkan *Effective Tax Rate (ETR)*.

H2 : Diduga Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

## **3. Pengaruh Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak adalah sebuah rencana pajak yang terjadi akibat perbedaan kepentingan antara negara dimana pajak merupakan sumber pendapatan utama untuk kepentingan dan kemakmuran terhadap negara, akan tetapi dalam pandangan perusahaan bahwa pajak justru memberikan beban yang bisa menurunkan keuntungan dari perusahaan, (Prastyatini & Trivita, 2023). Dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal dengan cara mengurangi beban pajak perusahaan. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak dapat didasarkan pada kemampuan perusahaan dengan aset tetap yang signifikan untuk mengurangi laba melalui beban penyusutan, yang secara efektif menurunkan *Effective Tax Rate (ETR)*. Sementara itu, Ukuran Perusahaan dapat memperkuat praktik agresivitas pajak, khususnya bagi perusahaan besar dengan sumber daya yang cukup, karena mereka memiliki lebih banyak aktivitas dan laba yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak.

H3 : Diduga Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

### **Operasional Variabel**

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak (Y), Variabel independennya adalah Intensitas Modal (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan Sub sektor industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **1. Variabel Dependen (Y)**

##### **a. Agresivitas Pajak**

Tindakan agresif terhadap pajak, atau yang selanjutnya sering disebut sebagai agresivitas pajak perusahaan, adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) baik itu menggunakan cara yang tergolong legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*), atau secara ilegal yaitu penggelapan pajak (*tax evasion*) (Rusli, 2021).

$$ETR = \frac{\text{Bebas Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Intensitas Modal

*Capital Intensity* adalah seberapa besar investasi yang dikeluarkan perusahaan pada aset tetap dan persediaan (Dwiyanti & Jati, 2019). Di sisi lain, menurut Iman dan Susi (2019), *Capital Intensity* adalah keputusan yang diambil oleh manajer untuk meningkatkan laba perusahaan dengan berinvestasi dalam bentuk aset tetap.

$$CIR = \frac{\text{tal Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Ukuran Perusahaan

Menurut Annisa Rachma (2021), ukuran sebuah perusahaan menandakan seberapa banyak perusahaan tersebut diakui dalam investasi saham di berbagai perusahaan lainnya. Hal ini mencerminkan kemampuan dan stabilitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi

$$SIZE = (Ln) \text{ Total Aset}$$

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *purpose sampling* yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023.

Sampel penelitian ini adalah Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2021 hingga 2023 sebanyak 25 Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*, Dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan sub sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
2. Perusahaan sub sektor industri yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sub sektor industri yang mengalami kerugian dalam penelitian tahun 2021-2023.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Perusahaan dalam sektor industri yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klarifikasi dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistic

deskriptif, uji asumsi klasik deskriptif, Uji Regresi Data Panel dan pengujian hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews.

**Tabel 3.1 Kriteria Penarikan Sampel**

Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah Perusahaan sub sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021- 2023.		65
Perusahaan sub sektor Industri yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2021-2023.	(15)	55
Perusahaan sub sektor Industri yang mengalami kerugian dalam penelitian tahun 2021-2023.	(27)	28
Perusahaan sub sektor Industri yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(3)	25
Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria		25
Tahun penelitian (2021 - 2023)		5 Tahun
Total keseluruhan sampel selama 3 tahun		75

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 hanya 25 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Date: 06/18/24 Time: 21:00  
 Sample: 2021 2023

	X1	X2	Y
Mean	0.328574	12.28943	0.224388
Median	0.303100	12.41143	0.219643
Maximum	0.721192	14.64902	0.495600
Minimum	0.020116	10.78902	0.004525
Std. Dev.	0.196136	0.928382	0.077052
Skewness	0.449547	0.754317	0.780688
Kurtosis	1.919564	3.133974	6.302289
Jarque-Bera	6.174097	7.168524	41.69691
Probability	0.045636	0.027757	0.000000
Sum	24.64306	921.7073	16.82911
Sum Sq. Dev.	2.846718	63.78007	0.439334
Observations	75	75	75

Dari tabel diatas, terlihat bahwa Intensitas Modal yang diprosikan dengan total akrual memiliki rerata sebesar 0,328574 dengan standar devisiasi 0,196136. Untuk Ukuran Perusahaan memiliki rerata sebesar 12,28943 dengan standar

devisiasi 0,928382. Dan variabel yang terakhir, Agresivitas Pajak memiliki rerata sebesar 0,224388 dengan standar devisiasi 0,077052.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews.

**Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.078461	Mean dependent var	0.132804
Adjusted R-squared	0.052863	S.D. dependent var	0.061558
S.E. of regression	0.059909	Sum squared resid	0.258411
F-statistic	3.065092	Durbin-Watson stat	2.035932
Prob(F-statistic)	0.052783		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.088054	Mean dependent var	0.224388
Sum squared resid	0.400649	Durbin-Watson stat	1.313135

Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,052863 yang artinya bahwa sebesar 5,2% variable independent mampu dijelaskan dalam penelitian ini sisanya tidak dapat dijelaskan.

**Tabel 3. Uji F**

R-squared	0.078461	Mean dependent var	0.132804
Adjusted R-squared	0.052863	S.D. dependent var	0.061558
S.E. of regression	0.059909	Sum squared resid	0.258411
F-statistic	3.065092	Durbin-Watson stat	2.035932
Prob(F-statistic)	0.052783		

Berdasarkan table nilai probabilitas dari F-Statistic dalam penelitian ini sebesar 0,052783 lebih kecil dari 0,05 yang menggambarkan bahwa regresi secara simultan dari Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

**Tabel 4. Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.478666	0.155488	3.078472	0.0029
X1	-0.123074	0.055051	-2.235634	0.0285
X2	-0.017400	0.012391	-1.404288	0.1645

### Intensitas Modal

Berdasarkan table di atas variable Intensitas Modal (X1) menghasilkan t hitung  $2.235634 > 2.074$  dengan nilai signifikasi  $0.0285 < 0.05$  yang artinya dapat

dikatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh negatif secara parsial terhadap Agresivitas Pajak.

### **Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan table di atas variable Ukuran Perusahaan (X2) menghasilkan t hitung  $1.404288 < 2.074$  dengan nilai signifikansi  $0.1645 > 0.05$  yang artinya dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap agresivitas pajak.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan annisaterhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Intensitas modal, yang mencerminkan besarnya investasi dalam aset tetap, memungkinkan perusahaan untuk mengurangi laba melalui beban penyusutan, sehingga menurunkan beban pajak. Ukuran perusahaan, di sisi lain, juga berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih banyak dapat lebih mudah mengimplementasikan strategi penghindaran pajak. Penelitian ini didukung oleh Firdaus dan Poerwati (2022), serta Annisa Rachma (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### **2. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian menemukan bahwa intensitas modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini karena perusahaan dengan investasi besar dalam aset tetap memiliki biaya penyusutan yang tinggi, yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak dan, akibatnya, mengurangi beban pajak. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gea dan Sembiring (2024) yang menyatakan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajaknya.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar dan lebih dikenal, mereka tidak secara otomatis lebih agresif dalam strategi penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan temuan dari Pratama (2017), Ogbeide (2017), dan Susanto et al. (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berlawanan, seperti penelitian oleh Annisa Rachma (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa hasil ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan sampel penelitian .

## KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor Industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara simultan Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, Secara Parsial Intensitas Modal berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Agresivitas Pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. R., Alexander, S., Suwetja, I., Rante Allo, M., Alexander, S. W., Gede Suwetja, I., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, F. (2021). *THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SIZE ON TAX AGRESIVITY (EMPIRICAL STUDIES ON MANUFACTURING COMPANIES IN 2016-2018)*. 9(1), 647–657.
- Andi Ghifary, R., Muchlish, M., Sri Tjahjono, M. E., & Citra Febrianto, F. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisariss Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(07), 973–990. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.585>
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisariss Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i1.730>
- Shinta, & Agus Sihono. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 1(4), 210–222. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>
- Damayanti, & Stiawan, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA*:

*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 286–292.

<https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1954>

Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293–2321.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p24>

Firdaus, V. A., & Poerwati, R. T. (2022). PENGARUH INTENSITAS MODAL , PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Periode 2018 – 2020 ). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(01), 180–189.

Gea, M., & Sembiring, E. A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal , Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 112–124.

Prastyatini, S. L. Y., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>

Rusli, Y. M. (2021). AGRESIVITAS PERPAJAKAN PERUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI NEGARA INDONESIA DAN MALAYSIA YANG DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Analisa Akutansi Dan Perpajakan*, 5(2), 176–195.